

LEADERSHIP DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

Siti nur azizah¹, Ari wirasusanto²

sitinurazizah36@gmail.com¹, wiraari97@gmail.com²

Affiliation: Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author : Siti Nur Azizah

Telp : -

E-mail : sitinurazizah36@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

*Kepemimpinan,
Dakwah, Islam,
Akhlak, Nabi
Muhammad SAW,
Teladan*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan leadership dalam perspektif dakwah. Menurut Robert J. House Leadership merupakan keterampilan guna mendorong, memberikan motivasi serta membimbing perilaku orang lain atau umat dakam menggapai sasaran yang diinginkan. Sedangkan Menurut Syaikh Ali Mahfud, dakwah merupakan mengajak manusia berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah. Metode penelitian menggunakan studi literatur, dengan menganalisis 21 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema, tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu 9 tahun terakhir, tahap ketiga proses review sebanyak 7 artikel jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan dalam dakwah adalah kemampuan untuk memimpin umat dalam menegakkan nilai-nilai Islam dengan akhlak mulia, bertanggung jawab kepada Allah SWT, dan mengutamakan kepentingan umat. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh utama sebagai pemimpin yang menegakkan keadilan, menyebarkan kebaikan, dan memotivasi umat.

Abstract

Keywords:

*Leadership,
Da'wah, Islam,
Morals, Prophet
Muhammad SAW,
Exemplary*

This study aims to explain leadership in the perspective of da'wah. According to Robert J. House Leadership is a skill to encourage, motivate and guide the behavior of others or people in achieving the desired goals. Meanwhile, according to Syaikh Ali Mahfud, da'wah is inviting people to do good and follow Allah's guidance. The research method uses literature studies, by analyzing 21 journals as primary data. Data analysis with several stages, the first stage determines the theme, the second stage selects journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the deadline of the last 9 years, the third stage is the review process of 7 journal articles, the fourth stage is categorization and the fifth stage is drawing conclusions. The results of the study show that Leadership in da'wah is the ability to lead people in upholding Islamic values with noble morals, being responsible to Allah SWT, and prioritizing the interests of the people. The Prophet Muhammad SAW is the main example as a leader who upholds justice, spreads goodness, and motivates people.

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin itu harus jujur dengan menjadikan keridhaan Allah SWT sebagai tujuan utama. Pemimpi yang mampu menjaga amanah dan keyakinan rakyatnya dan Amanah (integritas) serta menjauhkan para pemimpin dari godaan duniawi, seseorang pimpinan wajib bisa merancang ketenangan, keharmonisan, kesejukan, serta kesuksesan dalam masyarakat. Leadership menjadi usaha seseorang dalam mengubah perilaku seseorang maupun kaum agar meraih sasaran tertentu. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan hendaknya berakar pada tugas dan pengabdian hidup setiap orang sebagai khalifah di muka bumi (Bahruddin, 2019). Tugas dari seorang pemimpin antara lain mengarahkan dan mengoreksi orang-orang yang tidak mengikuti nilai-nilai yang diperintahkan Allah SWT (Salim, 2018). Dalam Islam, Rasulullah SAW adalah teladan kepemimpinan yang ideal dengan ciri-ciri utama yang patut ditiru, yaitu *Siddiqh* (kejujuran pada omongan serta perilaku), *Amanah* (bisa dipercaya ketika menjalankan kewajiban), *Tabligh* (menanamkan kebaikan terhadap sesama), dan *Fathona* (kecerdasan intelektual) (Azizah, 2022).

Secara historis, Nabi Muhammad SAW adalah teladan sempurna kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, hikmah, dan kasih sayang dalam membimbing umat (Rafsanjan, 2017). Dalam konteks Islam, pencapaian tersebut harus sejalan dengan keridhaan Allah SWT, dan saat ini teladan Nabi Muhammad SAW digunakan mengingat kepemimpinannya penuh hikmah dan fleksibel dalam berbagai situasi maka sangat masuk akal. Kepemimpinan yang berkarakter Rasulullah amat diperlukan, mengingat beberapa pimpinan saat ini tak bisa menampilkan perilaku yang ideal (Alkattani & Ramdanu, 2023). Tujuan kepemimpinan dakwah adalah mewujudkan manusia berakhlak mulia melalui pendidikan, bimbingan dan pemberdayaan, selain itu juga pemimpin harus bersabar dalam proses dakwah yang penuh kendala, dan harus menangani konflik dengan bijak. Konsep pemimpin dan kepemimpinan saling terkait, tanpa kepemimpinan yang baik maka pemimpin tidak akan efektif, dan tanpa pemimpin yang tepat maka kepemimpinan tidak ada artinya (Leliana & Castrawijaya, 2024).

Kunci dari kepemimpinan dakwah adalah komunikasi yang efektif, dan pemimpin harus mampu mengkomunikasikan ide dan visi dengan jelas kepada anggota dakwah, serta tujuan dakwah itu sendiri (Assiroji, 2021). Keterampilan komunikasi penting bagi pemimpin untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan ide kepada umat. Tanpa komunikasi yang efektif, pemimpin kesulitan merubah orang lain, dan informasi amar ma'ruf nahi munkar pun tak akan terlaksanakan dengan baik (Choiriyah, 2020). Dakwah ini juga bertujuan untuk melahirkan pemimpin-pemimpin transformasi Islam yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, selain itu dakwah juga mendorong penguatan kepemimpinan berbasis Syura yaitu dengan menanamkan budaya musyawarah untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil adil dan bermanfaat. Keterkaitan leadership Rasulullah menjadi panutan leadership di masa era digital sekarang yang berhubungan melalui teknik pemimpin untuk menyelesaikan persoalan yang ada di era milenial mengacu pada nilai-nilai leadership Islam untuk tercapainya kemakmuran masyarakat (Ihsan & Ritonga, 2022).

Dalam dakwah Islamiah, pemimpin adalah sosok yang memberikan contoh dan teladan melalui sikap dan perkataannya untuk mengarahkan umat mendekati diri kepada Allah SWT. (M. Sis Rahman, 2019). Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw menjadi referensi utama dakwah yang memberikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dakwah dapat dilakukan tidak hanya melalui ceramah, namun juga melalui tindakan yang mengajarkan syariat Islam pada kegiatan harian. Menurut Syaikh Ali Mahfud, dakwah mengajak manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah. Endan S. Ansari mengartikan dakwah sebagai transmisi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Arifin menyebut hal itu sebagai upaya agar masyarakat memahami ajaran agama tanpa paksaan (Choiriyah, 2020). Aspek Leadership pada Islam dijelaskan dengan prinsip-prinsip pada Al-Quran dan Hadis, dan dengan menggunakan contoh perilaku yang ditunjukkan Rasulullah (Arifin, 2023)

Manusia dihadirkan melalui Allah SWT untuk menjadi pemimpin didunia, dan peran kepemimpinan telah menjadi bagian penting dalam segala upaya pengembangan dan pengelolaan kehidupan (Kurniawan et al., 2020). Pemimpin mempunyai tanggung jawab besar

sebagai pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan memastikan kesejahteraan rakyatnya, dan mereka memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan positif untuk kemajuan kolektif (Qutub et al., 2016). Kepemimpinan tersebut tidak hanya mengacu pada pendidikan agama saja, namun juga mencakup kemampuan membangun hubungan yang harmonis, memperkuat solidaritas, dan menghadapi tantangan sosial budaya di masyarakat. Beberapa ahli mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama, dimana dalam hal ini pemimpin misi berperan sebagai pemimpin yang menggugah umat untuk berbuat baik, saling membantu dan menjalankan perintah Tuhan dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Dan dalam konteks dakwah, bimbingan bertujuan membimbing individu atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri (Choiriyah, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature review* (SLR) yaitu mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber bacaan atau Referensi, karena Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjelasan, studi literatur berfokus pada analisis bahan bacaan terkait yang relevan dengan topik penelitian (Travelancya, et al., 2024). Penelitian ini menggunakan Data primer sebanyak 21 jurnal. Analisis data jurnal ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, Tahap pertama adalah menentukan tema penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan studi literature yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal. Tahap kedua, adalah pencarian sumber, dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “kepemimpinan”, dan “dakwah Rasulullah”. Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal, kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 9 tahun terakhir, berbahasa Indonesia. Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal yang sudah dipilih, namun penulis akan menganalisis 7 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas. Tahap Kelima, yaitu menarik kesimpulan dari poin-poin yang telah dibahas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 21 jurnal yang memenuhi kriteria untuk di

analisis namun, penulis hanya akan menganalisis dan mengekstraksi data sebanyak 7 jurnal karena ketujuh jurnal tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Review Jurnal

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Khotimatul Azizah (2022)	Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan	Kualitatif dengan pendekatan library research.	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian kepemimpinan Rasulullah berdasarkan oleh 3 adjektif yaitu terpercaya, mudah dipahami, jujur, dan berbudi pekerti.
Dwi Budiman Assiroji (2021)	Konsep Komunikasi Kepemimpinan Dakwah dalam Menghadapi Generasi Digital	Kualitatif-kepastakaan	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa leadership dakwah penting untuk panduan, mengimplementasikan media daring, serta menguasai kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer, guna berpengaruh pada komunikasi generasi digital.
Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, dan Nurkamelia Mukhtar AH (2020)	Konsep Kepemimpinan dalam Islam	Metode studi kepustakaan (library research)	Berdasarkan hasil penelitian bisa diuraikan yaitu kerangka kepemimpinan prespektif Islam merujuk pada aspek pengaruh, spiritualitas, dan karakteristik yang menjadi acuan untuk pemimpin guna melaksanakan tugas nya seperti dalam ajaran agama.
Muhamad Arifin (2023)	Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran	Pendekatan Kualitatif dan Kajian Literatur	Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an menggambarkan pemimpin ideal dengan sejumlah karakteristik utama, seperti integritas, keadilan, kebijaksanaan, ketegasan, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu, kepemimpinan yang efektif

			menurut Al-Qur'an harus berlandaskan ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai ini dianggap relevan dan dapat diterapkan dalam kepemimpinan kontemporer, baik dalam bidang sosial maupun organisasi.
Abdul Hayyie Alkattani dan Aulia Ramdanu (2023)	Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dalam Sistem Pendidikan	Penelitian kualitatif dengan jenis library research	Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola, memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi suatu kelompok demi mencapai tujuan bersama. Keberhasilan pendidikan di era Nabi Muhammad Saw. dipengaruhi oleh peran beliau sebagai teladan yang merefleksikan nilai-nilai Al-Qur'an. Institusi pendidikan seperti Dar Al-Arqam, masjid, Ash-Shuffah, dan Kuttab memainkan peran krusial dalam mendukung dakwah Islam pada masa tersebut.
Sayid Qutub, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin (2016)	Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat dalam Kitab Sunan Ibn Majah	Literature review	Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW didasarkan pada prinsip ketaatan kepada pemimpin (imam), nilai-nilai keteladanan, ketaatan pada Allah SWT, dan perilaku yang baik. Peneliti menyarankan agar lembaga kepemimpinan modern mengadopsi tiga metode utama yang diterapkan Rasulullah – yaitu keteladanan, ceramah, dan dialog interaktif – dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan mereka.

Ni Putu Depi Yulia Peramesti dan Dedi Kusmana (2018)	Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial	Kajian pustaka	Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa kesuksesan leadership didorong dengan beberapa aspek, termasuk gaya kepemimpinan, tingkat kepuasan bawahan, integritas, visi strategis, serta kemampuan untuk mendorong kemandirian dan jiwa kewirausahaan generasi milenial. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan pemerintahan yang progresif dan responsif.
------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki kepribadian kepemimpinan dengan beberapa karakteristik dalam memimpin umatnya dengan sikap yang terpecaya, penyampaian cepat difahami, dan juga beliau memiliki budi pekerti. Sikap dapat terpecaya tercermin dalam menyampaikan sesuatu dengan jujur dan benar, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pemimpin yang menjalankan risalah dengan penuh tanggung jawab (Azizah, 2022). Kesuksesan dalam pemberitahuan yaitu jika informasi *dakwah* yang diberikan seorang *dai* itu bisa diterima oleh *mad'u* secara keseluruhan informasi *dakwah* mesti diberitahukan melalui metode yang simpel serta cepat dimengerti, sehingga *mad'u* tidak hanya mampu menangkap esensi dari pesan yang disampaikan (Salim, 2018). Nabi Muhammad SAW selalu memperlakukan orang lain dengan kelembutan, beliau selalu berlapang dada untuk memaafkan orang lain beliau selalu membantu Orang yang tidak mampu, anak piatu serta seseorang yang memerlukan bantuan. Pemimpin dengan karakteristik seperti Nabi Muhammad SAW sangat diperlukan, terutama di tengah banyaknya pemimpin yang belum menunjukkan karakteristik seorang pemimpin yang diajarkan Nabi Muhammad SAW (Alkattani & Ramdanu, 2023).

Leadership dakwah dalam pandangan Zaini Muchtarom merupakan perilaku yang dipegang pada seseorang *da'i* untuk membantu perannya dalam menyampaikan *dakwah* dan berinteraksi dengan sasaran dakwah dalam berbagai situasi (Choiriyah, 2020). Cara kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sangat relevan diterapkan dalam *leadership* dakwah di

era digital untuk menjangkau dan membimbing umat dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Pada era digital sekarang pemimpin dakwah wajib menyimak tiga perkara didalam berdiskusi dengan generasi digital yakni menjadi panutan pada kehidupan, memanfaatkan media online secara maksimal, dan memiliki literasi digital yang mencakup data, teknologi, dan manusia untuk berkomunikasi secara efektif (Assiroji, 2021). Kepemimpinan dakwah yang efektif di era digital memerlukan pemahaman yang baik tentang cara berkomunikasi dengan generasi digital Hal ini akan memperkuat dakwah dan menjadikan pesan yang disampaikan lebih mudah diterima serta diimplementasikan oleh umat. Pemimpin pada generasi kini wajib mampu menggunakan perkembangan inovasi dalam menciptakan proses kerja yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman (Peramesti & Kusmana, 2018).

Berdasarkan analisis tabel di atas peneliti juga dapat menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki tiga pilar utama, yaitu pengaruh, spiritualitas, dan karakteristik. Pengaruh dalam Islam menekankan kemampuan pemimpin untuk mendorong orang lain menuju kebaikan melalui keteladanan dan keadilan, pemimpin tanpa pengaruh akan kehilangan kepercayaan umat contoh kepemimpinan yang sukses ditunjukkan oleh Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, yang memimpin dengan kebijaksanaan dan integritas (Kurniawan et al., 2020). Adapun kepemimpinan spiritual Nabi Muhammad SAW dicontohkan dengan sempurna melalui penggabungan yang istimewa, hingga dijuluki sebutan *al-Amin* beliau berhasil meningkatkan *leadership* yang bijaksana serta terbaik, menjadi teladan utama pada cerita kebudayaan masyarakat (Rafsanjan, 2017). Kepemimpinan dalam Al-Qur'an menggambarkan pemimpin yang adil, bijaksana, penuh integritas, kasih sayang, dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan bagi umat dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam (Arifin, 2023).



Gambar 1. Karakter Kepemimpinan Rasulullah SAW

Berdasarkan gambar di atas, Nabi Muhammad SAW memiliki karakteristik yaitu *Shidiq* berarti berkata benar, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang selalu jujur dan adil, *Amanah* berarti dapat dipercaya, terbukti dengan beliau menyebarkan risalah Allah, *Tabligh* berarti menyampaikan, di mana Nabi adalah penyampai risalah Allah SWT dan *Fathonah* berarti cerdas, yang terlihat dari kemampuan beliau memecahkan masalah dengan ketakwaan, meskipun tidak bisa membaca atau menulis (Azizah, 2022). Metode yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menghadapi tantangan di era modern, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat (Ihsan & Ritonga, 2022). Selain itu, pemimpin perlu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak, untuk menemukan solusi efektif terhadap permasalahan modern, demi kemaslahatan umat dan tercapainya kesejahteraan bersama. Salah satu faktor utama keberhasilan dalam gerakan dakwah adalah efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif akan memastikan bahwa program-program dakwah yang telah direncanakan bisa dijalankan sesuai harapan, dengan demikian sasaran yang sudah direncanakan bisa sukses (Assiroji, 2021).

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *Leadership* dalam dakwah merupakan kemampuan untuk memandu, mengarahkan, dan membawa umat menuju tujuan utama dakwah, yaitu menegakkan nilai-nilai Islam dan menyebarkan kebaikan di masyarakat. *Leadership* ini berlandaskan akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, amanah, serta kepedulian, seperti ditunjukkan sama Rasulullah SAW. Seorang pemimpin dakwah wajib mempunyai tujuan serta rencana yang searah dengan syariat Islam, yakni mengajak manusia kepada tauhid, amar ma'ruf, dan nahi munkar. Selain itu, ia juga harus mampu memotivasi dan memberdayakan umat agar ikut berperan aktif dalam dakwah sesuai kemampuan masing-masing. Pemimpin juga perlu menyadari bahwa kewajibannya tak sekedar untuk umat, namun terhadap Allah SWT, sehingga ia akan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya di akhirat. *Leadership* dalam dakwah harus bersifat melayani, di mana pemimpin mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi. Rasulullah SAW menggambarkan pemimpin sebagai pelayan bagi kaumnya. Oleh karena itu, *Leadership* dalam dakwah merupakan alat strategis untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik, menyatukan umat, dan menegakkan keadilan. Keberhasilan seorang pemimpin dakwah diukur bukan hanya pada tujuan akhir, namun dari tahapan sesuai mengikuti prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkattani, A. H., & Ramdanu, A. (2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam dalam Sistem Pendidikan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 99-106. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an. *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, 1(1), 33-46. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i1.78>
- Arifin, M. (2023). Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran. *Akademik : Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 151-160. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.616>
- Assiroji, D. B. (2021). Konsep Komunikasi Kepemimpinan Dakwah dalam Menghadapi Generasi Digital. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(01), 57-69. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i01.90>

- Azizah, K. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1-15.
<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>
- Bahrudin, E. (2019). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajerial*, 2(2), 30-54.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Choiriyah, C. (2020). Peranan Kepemimpinan Dakwah dalam Melaksanakan Amar Ma'Ruf Nahi Munkar. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 1-16.
<https://doi.org/10.19109/yonetim.v3i01.6119>
- Fry, L. W. (2003). Toward a Theory of Spiritual Leadership. *Leadership Quarterly*, 14(6), 693-727.
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Ihsan, R., & Ritonga, I. (2022). the Relevance of Prophet Muhammad'S Leadership As a Modern Leadership Role Model. *Jurnal El-Risayah*, 13(2), 108-123.
<https://doi.org/10.24014/jel.v13i2.18117>
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>
- Leliana, A., & Castrawijaya, C. (2024). Model Kepemimpinan dalam Kepemimpinan Dakwah. *Matlamat Minda*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.56633/jdki.v4i1.579>
- Lumban, G. N. T. (2020). Teori Kepemimpinan : Kajian dari Genetika. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 158-173.
- Manaf, A. (2023). Teori Kepemimpinan dalam Perspektif Fiqih Siyasa Syi'ah dan Sunni. *Pemikiran Syraiah dan Hukum*, 7(1), 83-96.
- Marianti, M. M. (2009). Teori Kepemimpinan Sifat. *Bina Ekonomi Majalah Llmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 13(1), 58-63.
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/712>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 73-84.
<https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Qutub, S., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2016). Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat dalam Kitab Sunan Ibn Majah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25-59. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i1.582>
- Rafsanjan, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Salim, A. (2018). Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah. *Al-Hikmah Media*



Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, 8(1), 92-107.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>

Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21(102), 459-477.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>

Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., et al. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 6(2), 10747-10756.

Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 59-73.
<http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/57>